# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kota Pematangsiantar dikenal dengan toleransinya terhadap keanekaragaman suku, budaya, dan keyakinan. Terletak di provinsi Sumatera Utara dan merupakan kota terbesar kedua di provinsi tersebut, terdapat banyak sekali ragam suku, budaya, bahkan agama yang dianut masing-masing penduduk. Pada tahun 2017, penduduk Kota Pematangsiantar mencapai 251.516 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.093,86 jiwa per km². Penduduk di kota Pematangsiantar umumnya adalah suku [Batak Simalungun](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Batak_Simalungun), [Batak Toba](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Batak_Toba), [Suku Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Jawa) dan sebagian kecil [Tionghoa](https://id.wikipedia.org/wiki/Tionghoa), [Batak Karo](https://id.wikipedia.org/wiki/Batak_Karo) dan suku lainnya. Mayoritas penduduk Pematangsiantar menganut agama [Kristen](https://id.wikipedia.org/wiki/Kristen). Data BPS Sensus 2015 penduduk yang beragama [Kristen](https://id.wikipedia.org/wiki/Kristen) sebanyak 51.25% ([Kristen Protestan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kristen_Protestan) 46.54% dan [Katolik](https://id.wikipedia.org/wiki/Katolik) 4.71%) dari 247.411 jiwa penduduk. Selain itu agama [Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Islam) juga banyak dianut yakni mencapai 43.90%. Selebihnya agama [Buddha](https://id.wikipedia.org/wiki/Buddha) 4.36%, [Konghucu](https://id.wikipedia.org/wiki/Konghucu) 0.01% dan [Hindu](https://id.wikipedia.org/wiki/Hindu) 0.11%. Sehingga mayoritas penduduk Kota Pematangsiantar merupakan suku Batak dan beragama Kristen Protestan, serta bertempat ibadah di Gereja, seperti HKBP (Huria Kristen Batak Protestan), GKPS (Gereja Kristen Protestan Simalungun), HKI (Huria Kristen Indonesia), Gereja Katolik, dan lainnya. (Badan Pusat Statistik Kota Pematangsiantar, 2018)

Huria Kristen Batak Protestan  adalah [gereja](https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja) yang beraliran [Kristen](https://id.wikipedia.org/wiki/Kristen) [Protestan](https://id.wikipedia.org/wiki/Protestan) di kalangan masyarakat [Batak](https://id.wikipedia.org/wiki/Batak). Gereja ini merupakan yang terbesar di antara Gereja-gereja Protestan yang ada di Indonesia. Saat ini, HKBP memiliki jemaat sekitar 4.5 juta anggota di seluruh Indonesia. HKBP juga mempunyai beberapa gereja di luar negeri, seperti di [Singapura](https://id.wikipedia.org/wiki/Singapura), [Kuala Lumpur](https://id.wikipedia.org/wiki/Kuala_Lumpur), [Los Angeles](https://id.wikipedia.org/wiki/Los_Angeles), [New York](https://id.wikipedia.org/wiki/New_York), dan di negara bagian [Colorado](https://id.wikipedia.org/wiki/Colorado), [Amerika Serikat](https://id.wikipedia.org/wiki/Amerika_Serikat). Meski memakai nama *Batak*, HKBP juga terbuka bagi suku bangsa lainnya. Sejak pertama kali berdiri, HKBP berkantor pusat di [Pearaja](https://id.wikipedia.org/wiki/Pearaja) ([Kabupaten Tapanuli Utara](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tapanuli_Utara), [Sumatera Utara](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatera_Utara)) yang berjarak sekitar 1 km dari pusat kota [Tarutung](https://id.wikipedia.org/wiki/Tarutung), ibu kota kabupaten tersebut. Pearaja merupakan sebuah desa yang terletak di sepanjang jalan menuju [kota Sibolga](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Sibolga), Tapanuli Tengah. (Wikipedia, 2018)

Salah satu Gereja HKBP di Kota Pematangsiantar terletak di bagian timur, yaitu Gereja HKBP Resort Pematangsiantar yang merupakan pusat dari Distrik V Sumatera Timur dan memiliki jemaat yang paling banyak di kawasan tersebut. Jumlah jemaat pada tahun 2017 adalah 1012 kepala keluarga yaitu sebanyak 3678 jiwa dengan rata-rata pertambahan jemaat per tahun adalah 10 KK (HKBP Pematangsiantar, 2018). Pertumbuhan jemaat yang meningkat dari tahun ke tahun terkadang tidak diimbangi dengan perkembangan bangunan gereja secara fisik. Sehingga adanya ketidak-seimbangan dalam aktivitas gereja itu sendiri, yang berdampak pada jemaat gereja dan masyarakat di sekitar gereja tersebut.

Beberapa tahun belakangan ini, setiap kegiatan besar Gereja HKBP Resort Pematangsiantar seperti Natal, Paskah, dan Penutupan Tahun menuai kritik dari sebagian besar jemaat gereja karena kurangnya tempat duduk untuk beribadah dan tidak ketidaknyamanan jarak pandang pada saat ibadah berlangsung sehingga banyak jemaat gereja yang enggan duduk di kursi bagian depan dan memilih duduk dilantai dua. Sedangkan pada lantai dua, jemaat tidak dapat memandang pelaksana ibadah selain Pendeta disaat berlangsungnya kotbah. Lahan parkir juga kurang memadai untuk kedaraan pribadi jemaat. Sehingga, banyak juga masyarakat sekitar yang melewati jalan sekitar gereja mengalami kemacetan karena sulitnya mencari lahan parkir untuk ditempati kendaraan jemaat.

Peningkatan jemaat setiap tahunnya adalah hal yang baik dalam pertumbuhan jemaat gereja, dimana semakin banyak jemaat yang haus akan firman Tuhan. Akan tetapi, kenyamanan kelangsungan ibadah adalah hal yang utama. Alangkah baiknya peningkatan kenyamanan dalam beribadah diperbaiki dan dilengkapi fasilitasnya sehingga dapat menampung jemaat yang sudah semakin banyak memiliki bangunan penunjang serta lahan parkir yang juga mampu memenuhi kebutuhan jemaat gereja. Dari berbagai masalah yang ditemui dalam lingkup gereja dan harapan baik dari jemaat Gereja HKBP Resort Pematangsiantar tersebut, dapat dijadikan pertimbangan untuk diadakannya pengkajian ulang terhadap Gereja HKBP Resort Pematangsiantar yang sesuai dengan kondisi dan harapan jemaatnya. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, maka diperlukan suatu perencanaan dan perancangan berdasarkan kajian ulang terhadap Gereja HKBP Resort Pematangsiantar. Adanya kajian ini akan dilengkapi dengan konsep Neo-Vernakular.

## Tujuan dan Sasaran

### Tujuan

Merumuskan pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual Gereja HKBP Resort Pematangsiantar sebagai solusi dari berbagai permasalahan dan harapan pada gereja tersebut. Sehingga, diperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak untuk diangkat, dengan suatu penekanan desain yang sesuai dengan karakter/keunggulan judul yang diajukan tersebut.

### Sasaran

Tersusunnya konsep dasar perencanaan dan perancangan Gereja HKBP Resort Pematangsiantar berdasarkan aspek-aspek panduan perencanaan dan perancangan arsitektur.

## Manfaat

### Subjektif

Memenuhi salah satu persyaratan menempuh Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan sebagai landasan dan acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

### Objektif

Sebagai sumbangsih pemikiran atau gagasan dalam perkembangan yang terjadi Gereja HKBP Resort Pematangsiantar, serta dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang arsitektur bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

## Ruang Lingkup

### Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada aspek-aspek seperti aspek fisik dan non fisik tentang perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan disiplin ilmu Arsitektur terkhusus untuk Gereja HKBP Resort Pematangsiantar, sehingga fungsi dari bangunan ini dapat memberi manfaat secara maksimal dalam pelayanan dan pemenuhan kebutuhan aktivitasnya. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

### Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, perencanaan dan perancangan Gereja HKBP Resort Pematangsiantar akan mengkaji ulang tapak dan bangunan eksisting gereja untuk nantinya kembali dapat mengakomodir segala kebutuhan kegiatan peribadatan dan fasilitas penunjang yang dibutuhkan dimana lingkup pembahasan dan tapak yang ada berada di kota Pematangsiantar.

## Metode Pembahasan

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan suatu fenomena, misalnya pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini nantinya memaparkan dan menguraikan fakta, standar, dan teori terkait melalui proses pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh melalui :

### Studi Literatur

Dilakukan dengan memahami literatur baik melalui buku, serta bahan-bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan Gereja HKBP Pematangsiantar dengan Konsep Arsitektur Neo-Vernakular.

### Studi Lapangan

Dilakukan untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yg diperlukan.

### Studi Dokumentatif

Mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan wawancara ataupun pengumpulan artikel berkaitan dengan perancangan Gereja HKBP Resort Pematangsiantar dan berbagai pendataan fisik memperoleh gambar visual dari foto-foto, baik foto dokumentasi pribadi maupun foto data dari studi literatur.

### Metode Komparatif

Mengadakan studi banding ke gereja-gereja sejenis dan sudah menerapkan solusi untuk permasalahan yang ada.

## Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat pembahasan, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan, serta alur pikir bahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian studi pustaka dalam membahas aspek-aspek pengertian Gereja HKBP Resort Pematangsiantar, pelaku kegiatan, aktivitas yang terjadi, serta penekanan desain.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Meninjau data-data fisik dan non-fisik tentang lokasi, yaitu Kota Pematangsiantar dan Gereja HKBP Resort Pematangsiantar baik tapak dan bangunan eksisting di dalamnya.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Membahas tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya kemudian memberikan batasan terhadap bidang kajian dan mengungkapkan anggapan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan studi ruang yang didapat dengan menguraikan aktivitas dan kapasitas yang dibutuhkan melalui sebuah perhitungan yang diambil dari standar yang sudah ada maupun dari hasil studi banding, serta pendekatan aspek fungsional, kontekstual, aspek kinerja, dan teknis.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan hasil akhir dari pendekatan perencanaan dan perancangan Gereja HKBP Resort Pematangsiantar yang berupa program ruang dan program tapak.

DAFTAR PUSTAKA

Mencantumkan seluruh sumber literatur dan referensi yang digunakan dalam penyusunan.

## Alur Pikir

**LATAR** **BELAKANG**

**Aktualitas:**

* Huria Kristen Batak Protestan  adalah gereja yang beraliran Kristen Protestan di kalangan masyarakat Batak, meski begitu HKBP juga terbuka bagi suku bangsa lainnya.
* Gereja HKBP Resort Pematangsiantar yang merupakan pusat dari Distrik V Sumatera Timur dan memiliki jemaat yang paling banyak di kawasan tersebut
* Jumlah jemaat pada tahun 2017 adalah 1012 kepala keluarga yaitu sebanyak 3678 jiwa yang terbagi dalam 23 sektor lingkungan dengan rata-rata pertambahan jemaat per tahun adalah 10 KK.

**Urgensi:**

* Perlunya gedung Gereja HKBP Resort Pematangsiantar yang memenuhi kebutuhan fasilitas dan kenyamanan jemaat.

**Originalitas:**

* Perlu adanya perencanaan dan perancangan Gereja HKBP Resort Pematangsiantaryang mampu menampung jemaat yang meningkat setiap tahunnya dengan fasilitas yang menunjang kenyamanan kebaktian.

**TUJUAN**

Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang layak dengan penekanan desain yang spesifik, sesuai dengan originalitas/ karakteristik judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

**SASARAN**

Tersusunnya usulan langkah-langkah dasar perencanaan dan perancangan Gereja berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan (*design guidelines aspects).*

**RUANG LINGKUP**

Menitikberatkan pada aspek perencanaan dan perancangan Gereja dari disiplin ilmu arsitektur dengan disiplin ilmu lain sebagai pendukung.

**STUDI LAPANGAN**

* Tinjauan Kota Pematangsiantar
* Tinjauan Lokasi dan Tapak

**STUDI PUSTAKA**

* Tinjauan Umum Gereja
* Tinjauan Umum Gereja HKBP
* Tinjauan Arsitektur Vernakular

**STUDI BANDING**

**PERENCANAAN**

Pembangunan Gereja HKBP Resort Pematangsiantar

**PERANCANGAN**

Penekanan Desain Arsitektur Vernakular

**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR (LP3A)**

**GEREJA HKBP RESORT PEMATANGSIANTAR**

feedback